



PENINGKATAN KEMAMPUAN TIM ASISTENSI PENGAWAS LATIHAN KOMANDO DOKTRIN, PENDIDIKAN, LATIHAN DAN PENGKAJIAN ANGKATAN DARAT DALAM Mendukung PERTAHANAN NEGARA

Jujun Juhansah, Surryanto Djoko Waluyo, Agus Mansyah

Prodi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan,

Universitas Pertahanan Republik Indonesia

Abstrak

Kodiklat AD merupakan Komando Utama Pembinaan yang berkedudukan langsung di bawah Kepala Staf Angkatan Darat yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan Pembinaan Doktrin/sistem operasi matra darat, pendidikan dan latihan TNI AD. Namun kondisi tim Aswaslat Kodiklat AD ini masih belum optimal. Kondisi ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kemampuan inovasi dan kreasi tim Aswaslat Kodiklat AD. Permasalahan yang diteliti yaitu tentang Strategi Kodiklat AD meningkatkan kemampuan tim Aswaslat dalam rangka pembinaan latihan guna mendukung tercapainya tugas pokok TNI AD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi Kodiklat AD dalam meningkatkan kemampuan tim Aswaslat Kodiklat AD dalam melaksanakan pembinaan latihan satuan-satuan jajaran TNI AD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analitis. Pendekatan ini digunakan dengan meminta para informan untuk menceritakan pengalamannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) diperlukan kegiatan asistensi dan pengawasan latihan secara melekat di satuan, (2) Semua proses dan atau kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam setiap latihan hendaknya selalu dipertanggungjawabkan, (3) mengoptimalkan sarpras suatu pembinaan latihan guna mendukung kesiapan operasional satuan, hal ini membuktikan bahwa faktor-faktor pendukung berperan penting dalam meningkatkan pembinaan latihan guna mendukung kesiapan operasional satuan.

Kata Kunci: Strategi, Kemampuan, Pembinaan latihan, dan Tugas pokok TNI.

PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan strategis memberikan dampak yang signifikan baik dalam lingkup global, regional maupun lokal. Selain itu, revolusi industri 4.0, membawa kita kepada prinsip internet sebagai pendamping dalam segala aspek kehidupan atau *Internet of Things*. Hal tersebut dapat menjadi potensi serta ancaman terhadap pertahanan suatu negara. Pertahanan negara dapat berkembang lebih pesat dengan menggunakan teknologi. Namun hal tersebut selaras dengan perkembangan ancaman yang semakin kompleks dan beragam (Suharyanto, 2019).

Undang Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia (TNI) menyebutkan bahwa tugas pokok TNI salah satunya adalah menegakkan kedaulatan negara dan mempertahankan keutuhan wilayah Negara dari ancaman, gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara (Sekretariat Negara, 2004). Selanjutnya, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya penyelenggaraan sistem pertahanan yang bersifat semesta dalam upaya menghadapi segala kemungkinan ancaman.

Adapun dalam persiapannya, sistem pertahanan dilakukan secara dini oleh suatu badan atau lembaga di bawah TNI melalui penyelenggaran sistematis, terencana terpadu dan terukur. Selain itu, pengelolaan sistem pertahanan negara ditujukan untuk mendukung kebijakan nasional di bidang pertahanan dalam hal ini Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat melalui Kodiklat.

Komando Pembinaan Doktrin, Pendidikan dan Latihan Angkatan Darat (Kodiklat AD) merupakan Komando Utama Pembinaan yang berkedudukan langsung di bawah Kepala Staf Angkatan Darat untuk menyelenggarakan pembinaan doktrin, pendidikan dan latihan TNI AD (Kepala Staf Angkatan Darat, 2017). Tugas dari Kodiklat salah

satunya adalah melakukan pembinaan latihan yang meliputi segala usaha pekerjaan dan kegiatan di bidang penelitian dan pengembangan sistem latihan TNI AD, menyelenggarakan latihan yang dibebankan pada Kodiklat AD serta melaksanakan LKT latihan yang diselenggarakan oleh Kotama TNI AD.

Selanjutnya, Pelaksanaan sistem pembinaan latihan diarahkan dalam rangka pembinaan kekuatan dan dalam rangka penggunaan kekuatan. Adapun dalam pelaksanaannya, sistem pembinaan latihan ini diselenggarakan melalui tahapan pemrograman latihan, penyelenggaraan latihan, asistensi, pengawasan dan pengendalian latihan serta sarana dan prasarana latihan (Kepala Staf Angkatan Darat, 2006).

Kegiatan dalam pembinaan latihan diantaranya asistensi dan pengawasan latihan (Aswaslat) dimana pelaksanaannya harus dilakukan secara terus menerus untuk menjamin validitas sistem latihan, relevansi program latihan serta mendapatkan hasil dan daya guna latihan secara maksimal. Aswaslat bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembinaan latihan melalui koreksi, evaluasi dan asistensi terhadap pelaksanaan suatu latihan dalam rangka optimalisasi pencapaian hasil latihan dan peningkatan kualitas latihan (Kepala Staf Angkatan Darat, 2010). Berdasarkan hasil laporan evaluasi Aswaslat tahun anggaran 2020 masih ditemukan permasalahan yang menonjol disatuan jajaran TNI AD yang dikunjungan oleh tim Aswaslat Kodiklat AD sebagai berikut: 1) Pembinaan latihan di satuan-satuan jajaran TNI AD belum optimal terlihat dari masih ada komandan satuan/pejabat Pembina latihan di satuan belum paham dalam membuat pemrograman latihan dan dokumen lainnya; 2) Kemampuan inovasi dan kreasi tim Aswaslat Kodiklat AD belum maksimal dengan adanya pejabat staf Latihan/Bintara pelatih di satuan yang

belum pernah mengikuti Penataran/Kursus Nikgarlat; 3) Peran tim Aswaslat Kodiklat AD belum berjalan secara optimal karena satuan di luar Jawa banyak yang belum mempunyai referensi bidang latihan yang terbaru, khususnya pada bidang latihan membuat solusi agar setiap atau seluruh doktrin atau buku petunjuk khususnya bidang latihan dapat di akses oleh seluruh prajurit di seluruh pelosok.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Peningkatan Kemampuan Tim Asistensi Pengawas Latihan Komando Doktrin, Pendidikan, Latihan dan Pengkajian Angkatan Darat dalam Mendukung Pertahanan Negara? Selanjutnya, tujuan penelitian untuk menganalisis Peningkatan Kemampuan Tim Asistensi Pengawas Latihan Komando Doktrin, Pendidikan, Latihan dan Pengkajian Angkatan Darat dalam Mendukung Pertahanan Negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif analitik. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen (Arikunto, 2010). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti (Siyoto & Sodik, 2015).

Selanjutnya, dalam menyajikan data sehingga mudah dipahami, peneliti menggunakan *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah- langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), Kondensasi Data (Data Condensation),

penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*) (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja Sdirlat Kodiklat AD pada tahun anggaran 2021 salah satunya menyelenggarakan latihan Bersama dengan negara sahabat dan ini akan berlanjut untuk atahun-tahun yang akan datang dimana pada tahun sebelumnya program tersebut tidak di tangani oleh Sdirlat, sehingga dihadapkan pada program tersebut maka perlu adanya perubahan dan penambahan beberapa jabatan di Sdirlat Kodiklat AD khususnya sesuai dengan program yang akan dilaksanakan oleh Sdirlat, misalnya pada bidang Aswaslat perlu penambahan beberapa jabatan karena Aswaslat yang dilaksanakan oleh Sdirlat terdiri dari beberapa Aswaslat yaitu Aswaslat Program latihan yang dilaksanakan tiap triwulan mulai dari latihan tingkat perorangan sampai dengan latihan satuan tingkat Batalyon, Aswaslat Pratugas, Aswaslat BTP Batalyon, Aswaslat BTP Brigade, Aswaslat Latbakjatrak satuan Armed dan Arhanud, Aswaslat penataran terpusat dan Wasev Binsat bidang latihan Puscabfung.

Selanjutnya, pada bidang penyelenggara latihan perlu ditambahkan beberapa jabatan yang menangani penyelenggaraan latihan Bersama, sehingga apabila Orgas Sdirlat saat ini dan dihadapkan pada tugas-tugas kedepan maka perlu ada perubahan Orgas Sdirlat Kodiklat AD dengan menambah beberapa jabatan yang sesuai dengan program kerja dilaksanakan. Strategi Kodiklat AD meningkatkan kemampuan tim Aswaslat berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, yaitu agar tercapainya sasaran yang diharapkan dihadapkan pada program Aswaslat yang harus diemban, maka Kodiklat AD harus merevisi/validasi

organisasi Sdirlat yang disesuaikan dengan tugas-tugas yang harus diemban.

Berdasarkan teori strategi yang dikemukakan oleh Liddell Hart's dalam Marsono (2020), maka dapat diuraikan analisis peningkatan kemampuan Tim Aswaslat sebagai berikut:

- a. Tujuan (*Ends*). Tujuan Kodiklat AD dalam meningkatkan kemampuan tim Aswaslat adalah meningkatkan kemampuan tim Aswaslat dalam memberikan asistensi kepada satuan-satuan jajaran TNI AD dari segi kuantitas, yaitu menambah beberapa jabatan tim Aswaslat sesuai dengan kegiatan pembinaan latihan yang dilaksanakan oleh satuan-satuan jajaran TNI AD, sehingga dengan menambah beberapa jabatan maka secara otomatis personelyapun harus ditambah.
- b. Sarana prasana dan Sumber Daya (*Means*). Berdasarkan Tujuan (*Means*) yang ingin dicapai oleh Kodiklat AD dalam rangka meningkatkan kemampuan tim Aswaslat maka ditetapkan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan meningkatkan tim Aswaslat tersebut, guna meningkatkan kualitas pembinaan latihan yang diharapkan mampu mencapai suatu kesiapan secara operasional, maka diperlukan adanya dukungan sarana prasarana yang memadai, baik berupa alat peralatan maupun persenjataan yang memadai maupun gedung dan medan latihan, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk melaksanakan pembinaan latihan secara

maksimal. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana latihan yang ideal diharapkan akan sangat mendukung upaya peningkatan kualitas pembinaan latihan demi tercapainya profesionalitas dalam melaksanakan berbagai macam tugas. Selain itu kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran kegiatan latihan yang sudah direncanakan. Terutama teknologi komunikasi saat ini sangat diperlukan untuk mempermudah dan mempercepat komunikasi dalam rangka pelatihan/penataran bagi tim Aswaslat.

- c. Upaya yang dapat dilakukan (*Ways*) oleh Kodiklat AD dalam meningkatkan kemampuan tim Aswaslat adalah dengan menyelenggarakan kegiatan sebagai berikut:

1) Pendidikan.

Sarana pendidikan menjadi salah satu hal yang menjadi dasar perkembangan dalam pembinaan latihan. Tanpa adanya modal dasar pendidikan yang memadai, maka dasar pengetahuan sumber daya manusia sebagai subyek pelaku tidak akan mampu mendukung pelaksanaan pencapaian tujuan, yang dalam hal ini kualitas pengetahuan tim aswaslat Kodiklat AD harus maksimal dan hal tersebut dicapai dengan sarana pendidikan.

2) Materiil satuan.

Guna meningkatkan kualitas pembinaan latihan yang diharapkan mampu mencapai suatu kesiapan secara operasional, maka diperlukan adanya dukungan materil yang memadai, baik berupa sarana dan prasarana latihan, alat peralatan maupun persenjataan yang memadai, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk melaksanakan pembinaan latihan secara maksimal. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana latihan yang ideal diharapkan akan sangat mendukung upaya peningkatan kualitas pembinaan latihan demi tercapainya profesionalitas dalam melaksanakan berbagai macam tugas.

3) Piranti Lunak.

Perlu dilaksanakan peninjauan secara terus menerus terhadap piranti lunak yang tersedia, sehingga piranti lunak yang dimaksud dapat terus dimutakhirkan untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi terkini sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam persoalan pembinaan latihan guna mencapai kesiapan satuan, pemutakhiran piranti lunak, menjadi hal yang krusial, sebab piranti lunak sangat menentukan pelaksanaan pembinaan latihan.

4) Para ahli

Menghadirkan para ahli pada disiplin ilmu tertentu

yang dapat diimplementasikan atau dikonversikan dalam disiplin ilmu militer. Hal ini dapat menjadi terobosan yang dapat secara signifikan memutakhirkan pelaksanaan kegiatan latihan di institusi militer, maupun kegiatan yang lainnya. Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa penyusunan karya tulis ini mendasarkan pada teori - teori beberapa ahli, maka teori - teori yang ada tersebut dapat dieksplorasi untuk mengakselerasi kegiatan, sehingga dapat lebih memaksimalkan hasil yang akan dicapai. Dengan menghadirkan ahli dari kalangan sivitas akademika untuk memberikan kuliah tentang teori pembinaan latihan, meskipun mungkin ada beberapa aspek yang harus disesuaikan dengan pola organisasi militer layak dipertimbangkan untuk diadopsi oleh institusi TNI sebagai landasan berpikir dalam merumuskan atau merevisi piranti lunak dalam pelaksanaan pembinaan latihan.

5) Kemajuan teknologi. Memanfaatkan kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran kegiatan latihan yang sudah direncanakan. Terutama teknologi komunikasi saat ini sangat diperlukan untuk

mempermudah dan mempercepat komunikasi.

6) Perubahan Organisasi

Perlu adanya perubahan pada organisasi Sdirlat dihadapkan pada tugas-tugas kedepan. Program kerja Sdirlat Kodiklat AD pada tahun anggaran 2021 salah satunya menyelenggarakan latihan Bersama dengan negara sahabat dan ini akan berlanjut untuk tahun-tahun yang akan datang dimana pada tahun sebelumnya program tersebut tidak di tangani oleh Sdirlat, sehingga dihadapkan pada program tersebut maka perlu adanya perubahan dan penambahan beberapa jabatan di Sdirlat Kodiklat AD khususnya sesuai dengan program yang akan dilaksanakan oleh Sdirlat, misalnya pada bidang Aswaslat perlu penambahan beberapa jabatan karena Aswaslat yang dilaksanakan oleh Sdirlat terdiri dari beberapa Aswaslat yaitu Aswaslat Program latihan yang dilaksanakan tiap triwulan mulai dari latihan tingkat perorangan sampai dengan latihan satuan tingkat Batalyon, Aswaslat Pratugas, Aswaslat BTP Batalyon, Aswaslat BTP Brigade, Aswaslat Latbakjatrak satuan Armed dan Arhanud, Aswaslat penataran terpusat dan Wasev Binsat bidang latihan Puscabfung, kemudian pada bidang penyelenggara latihan

perlu ditambahkan beberapa jabatan yang menangani penyelenggaraan latihan Bersama, sehingga apabila Orgas Sdirlat saat ini dan dihadapkan pada tugas-tugas kedepan maka perlu ada perubahan Orgas Sdirlat Kodiklat AD dengan menambah beberapa jabatan yang sesuai dengan program kerja dilaksanakan.

SIMPULAN

Peningkatan Kemampuan Tim Asistensi Pengawas Latihan Komando Doktrin, Pendidikan, Latihan dan Pengkajian Angkatan Darat bertujuan untuk mengaplikasikan tugas pokok serta fungsinya dalam meningkatkan kemampuan para pembina latihan di satuan satuan TNI AD agar tercapainya keberhasilan dalam pembinaan latihan satuan jajaran TNI AD guna mendukung pertahanan negara. Selanjutnya dilakukan pembinaan latihan guna mendukung kesiapan operasional satuan, pemutakhiran piranti lunak, serta ketersediaan sarana dan prasarana latihan yang ideal dengan menghadirkan para ahli pada disiplin ilmu tertentu yang dapat diimplementasikan atau dikonversikan dalam disiplin ilmu militer. Dengan menghadirkan ahli dari kalangan civitas akademika untuk memberikan kuliah tentang teori pembinaan latihan, layak dipertimbangkan untuk diadopsi oleh institusi TNI sebagai landasan berpikir dalam merumuskan atau merevisi piranti lunak dalam pelaksanaan pembinaan latihan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Kepala Staf Angkatan Darat. (2006). *Keputusan Kasad Nomor Kep/542/XII/2006 tentang Buku Petunjuk tentang Pembinaan Satuan TNI AD*. Jakarta: Dinas Penerangan Angkatan Darat.

Kepala Staf Angkatan Darat. (2010). *Peraturan Kasad Nomor 4-02/X/2010 tentang Buku Petunjuk Teknis tentang Aswaslat*. Jakarta: Dinas Penerangan Angkatan Darat.

Kepala Staf Angkatan Darat. (2017). *Peraturan Kasad Nomor 23/VI/2017 tentang Organisasi dan Tugas Komando Pembina Doktrin, Pendidikan dan Latihan TNI Angkatan Darat (Orgas Kodiklat AD)*. Jakarta: Dinas Penerangan Angkatan Darat.

Lykke, A. (1989). *Defining Military Strategy = E+W+M, no.5,1989*. United State: Military Review 69,.

Marsono, & Legionosuko, T. (2020). *Teori Strategi dari berbagai ahli*. Bogor: UNHAN PRESS.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. New York: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sekretariat Negara. (2004, 10 16). *UU RI No 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia*. Diambil kembali dari Bpk.go.id: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40774/uu-no-34-tahun-2004>

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Literasi Media Publishing.

Suharyanto, C. E. (2019). Analisis Berita Hoaks di Era Post-Truth. *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, 37-49.